

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar

Selly Dinda Sartika

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sellysartika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah tahun pelajaran 2020, meliputi perencanaan, pembelajaran, penilaian pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar dengan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV dan I kepala sekolah dan 2 orang guru sebagai informan. Hasil penelitian berupa data di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan langkah – langkah (1) reduksi data (2) display/penyajian data (3) mengambil kesimpulan kemudian di verifikasi. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di sekolah dasar ini sudah sesuai dengan perencanaan yang di buat oleh guru kelas untuk menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan pendidikan karakter kedalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terakhir pada proses penilaian proses implementasi pendidikan karakter, guru menggunakan tiga penilaian yaitu, penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.

1. PENDAHULUAN

Potret pendidikan belakangan ini memberikan gambaran kepada kita semua bahwa tren dalam kehidupan yang dialami para peserta didik di Indonesia menjadi sebuah hal yang cukup menyita perhatian. Saat ini kita sedang dihadapkan dengan kondisi degradasi moral yang terjadi di kalangan para pelajar Indonesia. Irzal dan Riana Sari menyebutkan bahwa permasalahan seperti tawuran di antara para pelajar, pencurian, kebiasaan menyontek, yang sekarang tidak lagi hanya terjadi pada usia pelajar remaja tetapi sudah merebut kedalam usia pelajar sekolah dasar, belum lagi kasus pembulian yang terjadi antara teman sejawat, pelecehan seksual, berani melawan guru atau tidak mematuhi peraturan sekolah (Anderson & Sari, 2016). Permasalahan tersebut memberikan tamparan kepada para pihak tenaga kependidikan seperti telah melupakan hakikat dari pendidikan itu sendiri yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan, menanamkan sikap dan keterampilan kepada para peserta didik. Pendidikan moral yang diberikan di sekolah kurang efektif, dan menyebabkan moralitas pada diri peserta didik rendah. Menurut Sjarkawi (Sjarkawi, 2008) perilaku dan tindakan yang tidak menjunjung nilai moral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Berdasarkan hal ini maka pendidikan karakter bisa menjadi solusi membentuk nilai moral serta akhlak para peserta didik. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah dan dilakukan bersama-sama dengan orang tua serta masyarakat untuk membantu anak-anak remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013).

Sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Dharma Kesuma (Kesuma, 2011) bahwa harapan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah nilai-nilai seperti moral bisa dikembangkan dan dapat terwujud dengan baik, serta difasilitasi oleh setiap institusi pendidikan, sehingga perilaku atau akhlak yang baik dapat terwujud pada diri peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan apa yang tercantum pada pasal 3 yang membahas tentang sistem Pendidikan Nasional di mana Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menyadari akan hal ini, melalui pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang sudah mulai hilang. Kenapa harus dengan mata pelajaran PKn, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang di dalamnya mempunyai pembahasan tentang pendidikan politik yang di mana tujuan pendidikan itu untuk menyiapkan para warga negara yang mampu diandalkan bagi Bangsa dan Negara. Pendidikan Kewarganegaraan menyiapkan setiap warga negaranya untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran PKn mempunyai tujuannya sendiri antara lain mewedahi pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya dengan menggabungkan pendidikan politik, serta pendidikan moral. Disandingkan dengan mata pelajaran yang lain, Pembelajaran PKn sangat mempunyai andil yang penting dalam membangun karakter para peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang 12 memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011).

Menyadari bahwa pendidikan moral merupakan hal penting yang harus diterapkan di sekolah maupun didalam proses pembelajaran itu sendiri, maka instansi-instansi pendidikan wajib dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Pendidikan karakter adalah sebagai usaha yang ada dalam membentuk, mengembangkan, dan memberikan arahan kepada seseorang ataupun sekelompok orang untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku sehingga mempunyai karakter yang baik dan akhlak yang terpuji. Bagi dunia pendidikan yang ada implementasi pendidikan menjadi hal yang sangat urgensi sehingga diharapkan institusi pendidikan bisa menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Bertolak dari apa yang sudah dijelaskan di atas peneliti merasa bahwa penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn ini adalah hal yang sangat urgent untuk dilaksanakan secara mendalam dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini di lakukan bertujuan untuk menggambarkan mengenai penanaman nilai – nilai karakter di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Lokasi tempat penelitian dilakukan di Noble Islamic School dan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 25 siswa dan 3 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru bidang kurikulum dan satu guru kelas yang peneliti wawancara. Penelitian dimulai pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan April 2020.

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai teknik diantaranya yaitu, wawancara (Interview), observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman, yang di mana analisis data dengan menggunakan model ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti (1) reduksi data (2) display/penyajian data (3) mengambil kesimpulan kemudian diverifikasi (Iskandar, 2009). Kemudian data ini dianalisis dengan teknik pemeriksaan yaitu dengan kredibilitas (derajat kepercayaan), dan teknik keabsahan data menggunakan pengamatan dengan cara seksama, triangulasi, peneliti, waktu, tehnik, dan sumber. Adapun focus penelitian ini merujuk pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan atau proses, dan penilaian implementasi pendidikan karakter melalui pelajaran PKn di kelas sebagaimana menjadi solusi dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

3. HASIL

Penerapan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas IV Noble Islamic School sangatlah membantu kepala sekolah serta guru dalam mewujudkan peserta didik untuk memiliki akhlakul kharimah. Dalam hal ini nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter yaitu, sosial, spiritual, jujur, bertanggung jawab, disiplin, demokrasi, dan mandiri. Pembahasan dari hasil penelitian ini meliputi perencanaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn tematik. Kedua mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn itu sendiri.

Ketiga yaitu mengetahui bagaimana mekanisme Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan Pendidikan Karakter. Keempat yaitu mengenai apa saja hambatan yang dihadapi selama proses penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn, dan yang terakhir yaitu mengetahui apa sajakah solusi-solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang diperoleh selama proses penerapan nilai-nilai karakter melalui Pembelajaran PKn. Pembahasan ini didasarkan dari hasil penemuan peneliti selama proses penelitian lapangan berlangsung dengan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku atau rangkaian tugas yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2011). Sebelum melaksanakan penanaman nilai karakter, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mencari tahu dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Guru. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Noble Islamic School, beliau mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang diintegrasikan juga dengan kurikulum sekolah Noble Islamic School di mana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam setiap pembelajaran. Tidak hanya melalui wawancara tetapi peneliti juga mengamati dan RPP yang digunakan oleh guru. Pada pembuatan silabus dan RPP didapatkan bahwa guru telah memodifikasi silabus dengan RPP dengan menambahkan beberapa nilai – nilai karakter yang akan di pakai oleh peserta didik. Hasil temuan yang didapatkan ada beberapa nilai karakter yang di kembangkan melalui proses pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) Religius, (2) Rasa Hormat, (3) Kejujuran, (4) Tanggung Jawab, (5) Demokrasi. (6) Disiplin (7) Kerja Sama.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sebelum proses pembelajaran berlangsung kepala sekolah dan guru biasanya berbaris di lapangan sekolah untuk menyambut para peserta didiknya, mereka menyalami guru-guru, hal ini dilakukan agar memberikan semangat kepada peserta didik, dan ini menjadi kebiasaan yang baik dari sekolah noble Islamic school. Setiap hari senin sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin yaitu upacara, hal ini diberikan agar menumbuhkan rasa nasionalisme didalam diri peserta didik, dan menanamkan sikap disiplin dengan memakai topi dan dasi. Setiap harinya sekolah ini mengadakan tadarus dengan durasi waktu 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Setiap hari rabu sekolah juga mengadakan kerja bakti sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan menanamkan sikap gotong royong antar

sesama. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas, guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas guru telah menggabungkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebelum memulai pembelajaran guru sudah membiasakan menanamkan nilai-nilai karakter dengan kegiatan pemeriksaan atau apel pagi, memberikan salam, tidak lupa selalu mengajak para peserta didiknya untuk menyanyikan lagu-lagu nasional sebagai bentuk cinta kepada tanah air. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan Budi Kusuma, menyimpulkan bahwa suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan, setidaknya harus melalui dua tahapan, pertama bersungguh-sungguh kedua, mengulangi suatu perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa. Contoh pembiasaan yang dilaksanakan dilingkup tempat penelitiannya adalah membiasakan diri untuk membersihkan kelas, membiasakan diri untuk ikut shalat berjamaah, sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya, dll.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik dan 4C dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan, serta menggunakan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada materi pembelajaran hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ataupun model-model tersebut dapat membuat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tentu hal ini akan memperlihatkan nilai-nilai karakter para peserta didik. Selama proses pembelajaran ini guru juga melaksanakan penilaian karakter melalui penilaian sikap dan perilaku. Menurut (Zuhdan, Prasetya, & Masruri, 2013) Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak terampil dalam menggunakan metode yang tepat. Dalam pendidikan karakter muncul kesadaran akan perlunya implementasi pendekatan yang komprehensif yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu membuat keputusan moral dan sekaligus memiliki perilaku yang terpuji berkat pembiasaan terus menerus dalam proses pembelajaran. Dari segi metode pendekatan yang komprehensif meliputi inklusi, keteladanan, fasilitas, dan pengembangan keterampilan. Dari hasil pengamatan yang didapati oleh peneliti antara lain (1) Guru telah melaksanakan proses pendidikan karakter atau telah secara sistematis dari awal sampai dengan akhir pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, (2) dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat pasif seperti ceramah, tetapi menggunakan model pembelajaran yang bersifat membangun keaktifan dan kreatif peserta didik, guru juga menggunakan media bantu seperti video dan ppt. (3) terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan teman sekelompoknya ataupun dengan teman kelompok lainnya. Hal ini didasarkan bahwa guru telah memfasilitasi peserta didiknya untuk aktif dan membangun kepercayaan diri peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung. (4) tidak lupa guru selalu memberikan refleksi di akhir proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik merupakan interaksi yang didalamnya ada perlakuan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila guru mampu menciptakan ruang kelas yang kondusif dan dapat memberikan gambaran positif melalui pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari (Majid, 2011).

Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti temukan di lapangan melalui pengamatan dan observasi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn guru tidak hanya menilai ranah kognitif peserta didik saja, tetapi juga menilai ranah afektif, dan psikomotorik para peserta didik. Menurut Mimin Haryati (Haryati, 2007) Rubrik penilaian/catatan observasi digunakan untuk menilai sikap seseorang. Ada tiga komponen sikap yaitu kognisi, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di kelas, dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, penilaian dilakukan dengan cara (1) Penilaian Kognitif, pada penilaian ini guru menilai dengan cara ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai-nilai tugas yang telah diberikan. (2) Penilaian Afektif ini bisa didapatkan juga dari hasil observasi selama di kelas, guru menyiapkan lembar observasi, lembar keaktifan, dan lembar pengamatan yang digunakan saat proses pembelajaran seperti saat diskusi kelompok apakah peserta didik bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, interaksi peserta didik dengan temannya adakah keterlibatan dirinya didalam kelompok dalam memberikan ide ataupun pendapat, atau hanya mengganggu teman-temannya saat kegiatan diskusi berlangsung, penilaian afektif ini biasa digunakan oleh guru dengan menggunakan skala sikap dari teori likert (3) Penilaian Psikomotorik, pada tahap penilaian ini guru menilai aspek psikomotorik peserta didik dengan memberikan tugas kepada para peserta didik seperti tugas berbentuk portofolio atau menyusun laporan dari hasil diskusi kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan ataupun pengetahuan yang telah mereka dapatkan saat proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayektiningsih, Bambang dkk (Sayektiningsih, Sumardjoko, & Muhibin, 2017) bahwa proses penilaian pada penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain: (1) menilai sikap perilaku (aspek afektif) dengan membuat skala sikap dari teori Likert, (2) menilai aspek pengetahuan (kognitif) dengan menjelaskan secara tepat apa yang harus diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa, (3) menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata, (4) menilai aspek keterampilan (psikomotorik) dengan memberikan tugas kepada siswa dengan bentuk portofolio atau penyusunan laporan hasil diskusi kelompok.

4. PEMBAHASAN

Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Pada pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PKn ini ada beberapa hambatan yang dihadapi, di antara lain yaitu pengembangan materi yang dinilai terlalu terbatas dengan menggunakan standar minimal, materi yang bercampur dengan materi lain sehingga membuat pelajaran yang diberikan menjadi loncat-loncat ke materi lain sehingga membuat peserta didik belum sepenuhnya memahami materi, kurikulum sekolah yang mengharuskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 9 jam sehingga membuat peserta didik kehilangan waktunya untuk bersosialisasi dengan keluarga ataupun di lingkungannya, ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah dan motivasi belajar yang masih kurang, serta yang terakhir masih ada kelemahan dari peran keluarga dalam membantu penanaman pendidikan karakter.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam implemementasi pendidikan karakter di Noble Islamic School ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan Budi Kusuma dengan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Muatan PPKn di SD". Dalam penelitian tersebut hambatan yang dihadapi adalah pengembangan materi yang tidak diberi kejelasan dan hanya ada standar minimalnya dan hal itu menjadikan

para guru tidak berani mengembangkan pembelajarannya, serta dengan penggunaan kurikulum 2013 yang menjadikan setiap pembelajaran tercampur menjadi satu dan hal ini yang membuat sulit guru-guru untuk mengajarkan ke peserta didiknya (Kusuma, 2018).

Solusi Mengatasi Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, serta guru ada beberapa solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi hambatan ataupun permasalahan yang ada dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn ini. Beberapa solusi tersebut antara lain (1) hambatan yang berasal dari sekolah dan guru diberikan solusi untuk mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan kurikulum 2013 yang ada di tingkat Provinsi kota, serta memberikan waktu istirahat ataupun memberikan kegiatan yang bersifat peduli sosial sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bisa berinteraksi dan lebih mengenal lingkungan sosialnya (2) hambatan yang berasal dari peserta didik guru akan memberikan pendekatan secara psikologis, mencontohkan hal-hal yang baik secara real, memberikan pendekatan yang bisa membangunkan semangat peserta didik dan memberikan keyakinan kepada peserta didik agar lebih percaya diri. (3) hambatan yang berasal dari luar sekolah, akan diberikan solusi yaitu dengan mengagendakan pertemuan dengan para wali peserta didik setiap minggu untuk membahas permasalahan yang ada di sekolah, dengan hal ini para wali peserta didik akan mengetahui secara terbuka apa saja kendala yang dihadapi oleh anaknya, serta kemajuan yang dialami oleh anaknya.

Solusi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irzal Anderson dan Riana Sari yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil penelitian ini, solusi yang diberikan dengan bimbingan dan pengarahan khusus kepada siswa, melakukan koordinasi dan mengadakan pertemuan dengan guru-guru dalam menyiapkan bahan ajar yang lebih banyak memuat penerapan (Anderson & Sari, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta" yang menjelaskan bahwa upaya untuk mengatasi kendala dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Hidayatullah Yogyakarta meliputi (1) mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, (2) home visit bilamana ada hal-hal yang harus segera diselesaikan, (3) mengadakan dewan kelas secara rutin, (4) komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif atas masalah siswa yang dialami sekolah, (5) adanya pendampingan secara agama dan akademik (Amazona, 2016).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PKn di Noble Islamic School ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru kelas yang mengajar. Proses perencanaan dilakukan oleh guru untuk menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, terakhir pada proses penilaian implementasi pendidikan karakter, guru menggunakan tiga penilaian yaitu, penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini ada beberapa hambatan yang didapat, antara lain dari kemampuan guru yang masih kurang dalam merancang RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis

IT. Faktor kedua yaitu dari ketidaksiapan peserta didik dalam memahami materi yang terlalu sempit atau tidak terlalu luas, dan yang ketiga yaitu faktor yang berasal dari luar sekolah dalam hal ini adalah wali peserta didik. Upaya yang diberikan dari pihak sekolah dalam menangani permasalahan ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru disekolah tersebut terkait RPP kurikulum 2013, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru agar terus berlatih menggunakan IT sehingga guru-guru bisa lebih kompeten, serta yang terakhir yaitu mengagendakan pertemuan dengan para wali peserta didik agar mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazona, R. H. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*.
- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 251-274.
- Ardan, F. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Daryanto. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, M. (2007). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kesuma, D. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kusuma, S. B. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Muatan PPKn di SD. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sanjaya, W. (2011). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sayektiningsih, Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai- Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 228.
- Siregar, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Manajemen dan tinggi (JMP-DMT)*, 86, 92.
- Siregar, H., & Pratiwi, S. N. (2022). Revitalisasi Civic Disposition Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 8(1), 17-23.
- Siregar, H. (2019, November). Effectiveness of Children's Friendly Program In The Formation of Student Characters. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 46-49).
- Siregar, H., & Kemala, V. D. (2023). Citizenship education as legal education in schools. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(1), 30-34.
- Sjarkawi. (2008). Membentuk Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri). Jakarta: Sawo Raya.
- Taufika, R. (2019). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG FULL DAY SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SDIT BUNAYYA MEDAN: Studi Deskriptif pada Pelaksanaan Full Day School* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Taufika, R., & Ginting, J. (2021). The Effect of Open-Ended Cooperative Learning on Students' Civic Education Learning Outcomes. *Holistic Science*, 1(1), 12-16.
- Taufika, R., & Halimi, M. (2020, March). Implementation of educational policy at the implementation of the full day school in growing the religious character. In *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)* (pp. 279-282). Atlantis Press.
- Taufika, R., Abdulkarim, A., & Halimi, M. Actualization of Public Policy on the Implementation of Educational Policy in the National Character Strengthening Program. *Eti Setiawati, et al.(Eds.)*, 647.
- Zuhdan, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah. Yogyakarta: Multi Presindo.